

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN
JARINGAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH
DOMESTIK SKALA PERKOTAAN PADA JARINGAN
IPAL PAKET B2A DI KOTA PALEMBANG OLEH
BALAI PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik**



Diajukan oleh:

**YOLA AMANDA PUTRI
NIM. 07011382025209**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JANUARI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN
JARINGAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH
DOMESTIK SKALA PERKOTAAN PADA JARINGAN
IPAL PAKET B2A DI KOTA PALEMBANG OLEH
BALAI PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH
SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik

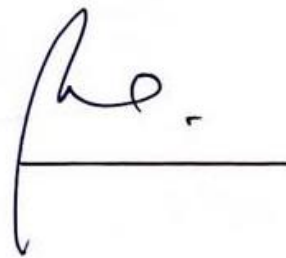
Diajukan oleh:

YOLA AMANDA PUTRI
NIM. 07011382025209

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 29 Januari 2024

Pembimbing

Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., M.PA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN JARINGAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH DOMESTIK SKALA PERKOTAAN PADA JARINGAN IPAL PAKET B2A DI KOTA PALEMBANG OLEH BALAI PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan oleh:

YOLA AMANDA PUTRI
NIM. 07011382025209

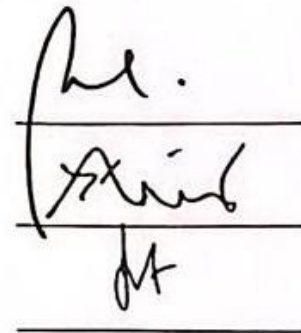
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 Februari 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

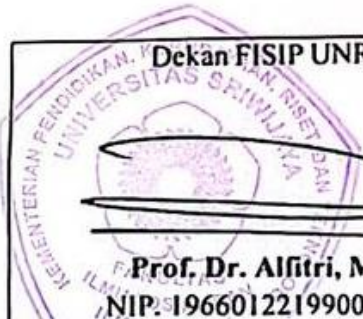


Junaidi, S.IP., M.Si
Ketua

Drs. Svaifudin Zakir, M.Sc
Anggota

Lisa Mandasari, M.Si
Anggota



Mengetahui,

 <p>Dekan FISIP UNRSI</p>  <p>Prof. Dr. Alfitri, M. Si NIP. 196601221990031004</p>	<p>Ketua Jurusan</p>  <p>Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA NIP. 196911101994011001</p>
--	---

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yola Amanda Putri
NIM : 07011382025209
Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pembangunan Jaringan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik Skala Perkotaan Pada Jaringan IPAL Paket B2A di Kota Palembang oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 7 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Yola Amanda Putri
NIM. 07011382025209

MOTTO PERSEMBAHAN

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

Skripsi ini, Saya Persembahkan Kepada:
1. Kedua Orangtua Saya, Bapak Bahrudin dan Ibu Yulisna
2. Saudara dan saudari saya
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Teman – teman Seperjuangan Administrasi Publik Angkatan 2020
5. Almamater Kebanggaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari program pembangunan jaringan IPAL Paket B2A di Kota Palembang yang dilaksanakan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif untuk menjelajahi dan meneliti sebuah fenomena utama, dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada teknik Miles dan Huberman dengan empat komponen yang saling berhubungan dalam teknik analisis data, yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori implementasi dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dengan lima dimensi, yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya organisasi, karakteristik dan kemampuan lembaga pelaksana, serta kinerja dan dampak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pembangunan jaringan IPAL Paket B2A di Kota Palembang dapat dikatakan berhasil, baik pada target pengerjaan, target anggaran yang telah disediakan, target cakupan program, dan output dari program tersebut sudah berjalan dan bekerja dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Implementasi Program, Program Pembangunan Jaringan Infrastruktur

Pembimbing



Junaidi, S.IP., M.Si

NIP.197603092008011009

Palembang, 28 Januari 2024
Ketua Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M Nur. Budiyanto, S.Sos., M.PA

NIP.196911101994011001



ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of the WWTP network development program B2A Package in Palembang City implemented by the South Sumatra Regional Settlement Infrastructure Center. The research method used, namely qualitative research methods to explore and examine a major phenomenon, with descriptive research. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observations, and documentation methods. The data analysis technique refers to the Miles and Huberman technique with four interconnected components in the data analysis technique, namely data condensation, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research uses the implementation theory of G. Shabbir Cheema and Dennis A. Rondinelli with five dimensions, namely environmental conditions, inter-organizational relations, organizational resources, characteristics and capabilities of implementing agents, and performance and results. The results of this study indicate that the implementation of the WWTP network development program of B2A Package in Palembang City can be said to be successful, both on the work target, the budget target that has been provided, the program coverage target, and the output of the program has been running and working well.

Keywords: Policy Implementation, Program Implementation, Infrastructure Network Development Program

Pembimbing



Junaidi, S.IP., M.Si
NIP.197603092008011009

Palembang, 28 Januari 2024
Ketua Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., M.PA
NIP: 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis curahkan ke Hadirat Allah SAW. yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pembangunan Jaringan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik Skala Perkotaan Pada Jaringan IPAL Paket B2A di Kota Palembang oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, namun atas bantuan, motivasi, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus sehingga penulis bisa menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi;
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Publik.
6. Bapak Junaidi, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bantuan dalam penyusunan proposal penelitian ini;
7. Ibu Annada Nasyaya, S.IP., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Achmad Irwan Kusuma, S.T., M.T selaku Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan
9. Ibu Nyimas Suryani, S.T., M.P.W.K., M.Eng selaku Pembimbing Teknis selama magang di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan;
10. Bapak Ir. Larap Kemayan Estu, S.T., M.T., IPM selaku PPK Sanitasi BPPW Sumatera Selatan;
11. Mbak Ir. Savira Salsabiela Putri, S.T., selaku Konsultan Individual Pembangunan Jaringan IPAL yang telah membantu penulis dengan memberikan data dan informasi terkait penelitian penulis;
12. Seluruh staff PPK Santasi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan;
13. Mbak Ades selaku Admin Jurusan Administrasi Publik FISIP yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan;
14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga mengantarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, kesalahan dan kekeliruan karena kemampuan penulis yang terbatas. Penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya atas kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap segala kritik dan saran yang membangun dan dapat menjadikan skripsi ini jauh lebih baik lagi. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat

bermanfaat untuk semua pihak dan menjadi referensi untuk menambah wawasan bagi para pembaca.

Palembang, 8 Januari 2024
Penulis,

Yola Amanda Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 Implementasi Kebijakan.....	21
2.1.2 Program Pembangunan Jaringan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik.....	32
2.2 Teori Implementasi yang Digunakan.....	37
2.3 Penelitian Terdahulu.....	41
2.4 Kerangka Pemikiran.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Penelitian.....	50
3.2 Definisi Konsep.....	51
3.3 Definisi Operasional/Fokus Penelitian.....	52
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.5 Informan Penelitian.....	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.7 Teknik Analisis Data.....	60
3.8 Jadwal Penelitian.....	61
3.9 Sistematika Penulisan.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64

4.1 Gambaran Umum Instansi	64
4.1.1 Profil Instansi.....	64
4.1.2 Letak Geografis BPPW Sumsel.....	65
4.1.3 Visi dan Misi BPPW Sumsel.....	65
4.1.4 Makna Logo.....	67
4.1.5 Struktur Organisasi BPPW Sumsel	69
4.1.6 Tugas dan Fungsi BPPW Sumsel	71
4.2 Informan Peneliti	73
4.3 Hasil Penelitian	74
1. Kondisi Lingkungan	75
2. Hubungan antar Organisasi	88
3. Sumber Daya Organisasi	103
4. Karakteristik dan Kemampuan Lembaga Pelaksana	112
5. Kinerja dan Dampak.....	119
4.4 Diskusi dan Pembahasan	133
BAB V PENUTUP.....	141
5.1 Kesimpulan	141
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendanaan PCSP	13
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. Fokus Penelitian	52
Tabel 4. Jadwal Penelitian.....	61
Tabel 5. Informasi Informan Penelitian.....	73
Tabel 6. Status kepegawaian SDM	107
Tabel 7. Rincian pembayaran	111
Tabel 8. Rekap Hasil dan Temuan Penelitian.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Letak Jaringan dan Sistem Saluran Pembuangan	11
Gambar 2. Induk IPAL di Sei Selayur.....	14
Gambar 3. Daerah Jaringan IPAL Kota Palembang Paket B2A	16
Gambar 4. Tahapan Penyusunan Kebijakan Menurut William N. Dunn.....	23
Gambar 5. Model Implementasi Kebijakan Menurut Cheema dan Rondinelli	31
Gambar 6. Kerangka Pemikiran	49
Gambar 7. Lokasi BPPW Sumatera Selatan.....	65
Gambar 8. Logo Kementerian PUPR.....	67
Gambar 9. Struktur Organisasi BPPW Sumatera Selatan	69
Gambar 10. Alat berat pendukung pengerjaan proyek.....	82
Gambar 11. Rambu-rambu pemberitahuan dan penunjuk jalan	83
Gambar 12. Penyempitan jalan.....	95
Gambar 13. Pengembalian jalan seperti semula	96
Gambar 14. Sosialisasi dengan kelompok sasaran	99
Gambar 15. Sosialisasi kepada pihak kelurahan/kecamatan.....	99
Gambar 16. Sosialisasi kepada pelaku usaha	99
Gambar 17. Tugas dan tanggung jawab implementor	102
Gambar 18. Kontrak Pembangunan Jaringan IPAL B2A	121
Gambar 19. Rincian Panjang jaringan pipa B2A	123
Gambar 20. Wawancara dengan PPK Sanitasi BPPW Sumsel	183
Gambar 21. Wawancara dengan Direksi Teknis Pembangunan Jaringan IPAL.....	183
Gambar 22. Wawancara dengan Konsultan Individual Pembangunan IPAL.....	183
Gambar 23. Wawancara dengan Perencana Ahli Muda Bappeda Kota Palembang	184
Gambar 24. Wawancara dengan <i>Building Operation Manager</i> PIM.....	184
Gambar 25. Wawancara dengan Wakil Kepala SDN 141 Palembang	184
Gambar 26. Wawancara dengan Tenaga Sanitasi Lingkungan Puskesmas 23 Ilir...	184

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	146
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Proposal Penelitian.....	148
Lampiran 3. Lembar Revisi Seminar Proposal Skripsi.....	149
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi	150
Lampiran 5. Lembar Revisi Ujian Komprehensif	151
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian BPPW Sumsel.....	152
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian BPPW Sumsel.....	153
Lampiran 8. Pedoman Wawancara.....	154
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi	158
Lampiran 10. Tabel Matriks Hasil Wawancara.....	159
Lampiran 11. Photo-photo Dokumentasi Penelitian.....	183
Lampiran 12. Pernyataan Orisinalitasi.....	185
Lampiran 13. Peraturan Perundangan-undangan terkait	186

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals atau agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan merupakan persetujuan pembangunan untuk memajukan perubahan-perubahan yang bergerak ke arah pembangunan berkesinambungan yang berlandaskan hak asasi manusia dan kesamaan untuk mendukung pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs ditetapkan dengan prinsip-prinsip global, integrasi, dan inklusif untuk membuktikan tidak akan ada satu orang pun yang terlampaui (*No-one Left Behind*). SDGs mencakup 17 tujuan dengan 169 target yang merupakan bentuk penyempurnaan dari upaya dan tujuan *Millennium Development Goals/MDGs* atau pembangunan millennium yang lebih lengkap dengan mengikutsertakan banyak negara, baik berkembang maupun negara maju, termasuk dengan penyertaan Ormas (organisasi kemasyarakatan) dan media, kemanusiaan dan pelaku usaha, serta pakar dan akademisi.

SDGs/TPB merupakan pembangunan yang memperhatikan pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pembangunan yang memelihara kualitas lingkungan secara berkelanjutan, pembangunan yang memperhatikan kehidupan sosial masyarakat yang berkesinambungan, pembangunan yang memelihara kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang memastikan keadilan dan tercapainya tata kelola yang dapat menjaga pengembangan nilai hidup dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

TPB/SDGs merupakan komitmen universal dan nasional dalam upaya untuk memakmurkan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Bappenas.go.id, n.d.).

Salah satu tujuan SDGs yang sedang dicapai di Indonesia adalah tujuan keenam, yaitu *Clean Water and Sanitation* atau Air Bersih dan Sanitasi Layak, pada target 6B, yaitu memastikan kualitas air yang aman dan pemakaian air yang efisien untuk sekarang dan yang akan datang dan termasuk dari indikator ke-52 berupa persentase aliran air limbah yang sesuai dengan ketentuan nasional, berdasarkan sumber rumah tangga dan industri. Untuk menyukseskan tujuan ke-enam dari SDGs tersebut diperlukan komitmen yang tinggi dari pemerintah, dalam meningkatkan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak. Namun, di Indonesia masih banyak wilayah yang mengalami kekurangan air bersih untuk memasak, mandi bahkan untuk minum, padahal air sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan makhluk hidup.

Kurangnya pengelolaan limbah industri dan domestik memicu bahaya kesehatan dan lingkungan yang parah di berbagai kota, khususnya negara berkembang dengan angka 80-90 persen limbah di perkotaan tidak diolah dengan benar. Bahkan, limbah di negara maju pun belum diolah secara menyeluruh. Tingkat sampah global terus

meningkat secara dramatis sebagai akibat dari pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat. Limbah yang tidak diolah dalam jumlah besar dibuang langsung ke berbagai sumber air, sehingga mengancam kesehatan manusia, keanekaragaman hayati, ekosistem, ketahanan pangan, dan kesinambungan mata air. Oleh karena itu, indikator ini diajukan untuk mengawasi peredaran sampah setelah tahun 2015.

Ada banyak cara untuk mendefinisikan limbah. Secara umum limbah merupakan campuran dari berbagai sampah rumah tangga yang terdiri dari *black water* (tinja, urin, dan lumpur feses), *grey water* (limbah kamar mandi dan dapur), serta air dari tempat usaha dan lembaga komersial, termasuk rumah sakit, air hujan, limbah industri, dan limbah kota, limbah pertanian, budidaya, dan lainnya. Pengolahan limbah adalah proses pemisahan limbah tersuspensi dan terlarut baik yang terkontaminasi zat fisik, kimia atau biologis untuk menghasilkan (a) air yang aman untuk dibuang ke badan air atau dimanfaatkan kembali (b) lumpur padat yang dapat dibuang atau dimanfaatkan kembali (untuk contoh pupuk) (Sutopo et al., 2014, p. 74).

Air limbah merupakan air sisa dari pemakaian air yang digunakan untuk berbagai kegiatan manusia. Menurut Ehless dan Steel (dalam Almufid, 2020) mendefinisikan bahwa air limbah merupakan suatu cairan yang bersumber dari rumah tangga, tempat industri maupun tempat umum lainnya dan lazimnya berisi bahan atau zat yang bisa membahayakan kehidupan manusia dan mengganggu kelestarian lingkungan hidup. Jenis air limbah dapat dipengaruhi oleh standar hidup masyarakat. Semakin tinggi standar perekonomian masyarakat maka semakin banyak pula jenis air limbah yang ditimbulkan. Air limbah adalah air buangan yang mengandung banyak zat yang berbahaya bagi kehidupan manusia dan hewan, biasanya terjadi karena aktivitas manusia, termasuk industrialisasi (Almufid, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah mendefinisikan bahwa air limbah adalah sisa dari suatu usaha atau kegiatan yang berwujud cair (Pemerintah RI, 2014). Sumber pencemaran air limbah dapat berasal dari permukiman tempat tinggal, perusahaan profit, lembaga, kegiatan manufaktur, dll. Salah satu karakteristik air limbah berdasarkan sumbernya ialah air limbah domestik. Air limbah domestik adalah air buangan yang berasal dari aktivitas permukiman (rumah tangga), perkantoran, bangunan perdagangan, rumah makan, apartemen dan sarana sejenis lainnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.68/Menlhk-Setjen/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik mendefinisikan bahwa Air limbah domestik merupakan limbah cair yang bersumber dari kegiatan rutin manusia yang berkaitan dengan penggunaan air (Pemerintah RI, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik menyebutkan bahwa air limbah domestik merupakan limbah cair yang timbul akibat aktivitas penduduk/perumahan, perniagaan, asrama, rumah makan, dan perkantoran (Pemerintah RI, 2017). Menurut Tendean, dkk (dalam Rahmawati, 2021) Air limbah domestik memiliki dua karakteristik, yaitu air limbah kakus (*black water*) dan air limbah non kakus (*grey water*). Dari kedua karakteristik tersebut terdapat perbedaan yang sangat menonjol. Air limbah kakus (*black water*) merupakan air buangan dari kotoran manusia berupa tinja atau cairan lain yang mengandung bahan organik dan suspensi konsentrasi tinggi. Air limbah non kakus (*grey water*) merupakan air sisa yang bersumber dari dapur, air cucian, air mandi yang banyak mengandung komponen berminyak.

Sebelum dibuang ke badan air, limbah tersebut harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu agar tidak merusak lingkungan, terutama pencemaran air sungai. Pembuangan air limbah secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu bisa menyebabkan kualitas air menurun sehingga dapat berpotensi membahayakan kehidupan organisme yang ada di dalamnya dan membahayakan kesehatan manusia jika dikonsumsi, serta mampu memicu penyakit berbasis lingkungan hidup.

Air limbah rumah tangga menjadi penyebab terbesar dari pencemaran air di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, pencemaran lingkungan khususnya pencemaran air merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah padat penduduk. Dampak kepadatan penduduk khususnya di perkotaan salah satunya ialah semakin meningkatnya permintaan air minum dan air bersih yang berpengaruh pada kenaikan jumlah air limbah domestik yang dibuang. Limbah rumah tangga ini menjadi salah satu alasan dari pencemaran sumber air baku.

Untuk mengatasi masalah pencemaran air sungai yang disebabkan oleh air limbah domestik diperlukan suatu jaringan yang dapat mengelola air limbah dengan baik dan benar, sehingga tidak memberikan efek buruk terhadap lingkungan hidup dan dapat menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan air limbah domestik dapat dilakukan dengan membuat jaringan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik menjelaskan bahwa Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) merupakan susunan kegiatan pengelolaan air buangan secara kelompok dengan sarana dan prasarana pengelolaan air limbah domestik (Pemerintah RI, 2017).

Ada dua sistem pengolahan air limbah, yaitu sistem pengolahan yang bersifat setempat (*one-site*) dan terpusat (*off-site*). SPALD-S merupakan sistem pengelolaan dengan mengolah air limbah domestik dari septic tank yang kemudian diangkut dengan sarana pengangkut ke Sub-sistem pengolahan lumpur tinja. Sedangkan, SPALD-T merupakan pengolahan air limbah dengan sistem yang mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kelompok ke Sub-sistem Pengolahan Terpusat yang akan diolah sebelum dibuang ke sungai. Air yang dibuang ke sungai harus sudah memenuhi standar baku mutu air sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem yang dipilih adalah sistem yang memenuhi standar, baik standar fisik, sosial, dan ekonomi yang sesuai, sistem yang dipilih harus mampu meningkatkan kebersihan dan kenyamanan bagi masyarakat serta dapat melindungi kelestarian lingkungan di masa yang akan datang.

Instalasi Pengolahan Air Limbah yang dilakukan secara terpusat disebut dengan IPAL Komunal yang merupakan suatu rancangan jaringan yang terstruktur untuk mengolah air limbah secara terpusat dengan proporsi yang besar yang digunakan secara bersamaan dari sekelompok rumah yang dialirkan melalui jaringan pipa menuju bak tampungan yang merupakan bangunan yang menampung limbah untuk diolah terlebih dahulu, kemudian air limbah yang telah diolah tersebut dibuang ke badan permukaan air (sungai). Pembangunan IPAL Komunal dilaksanakan dengan berbasis masyarakat karena digunakan secara bersama-sama pada daerah padat penduduk. Jaringan IPAL Komunal dibangun untuk daerah yang luas wilayahnya sangat minim yang membuat daerah tersebut tidak mungkin memakai sistem *offsite*.

Pengolahan dilaksanakan pada wilayah tertentu di kota, bagi setiap rumah tangga yang memiliki fasilitas MCK sendiri menghubungkan saluran pembuangan ke

sistem perpipaan limbah yang mengalir ke instalasi pengolahan air limbah terpusat. Jaringan pipa yang kecil hanya dapat menampung 2-5 rumah tangga, sedangkan jaringan pipa terpusat dapat menampung lebih dari 100 rumah tangga. Pembangunan sistem komunal diperuntukkan bagi sekelompok permukiman ataupun MCK umum. Biasanya daerah yang tidak dapat membuat septic tank pribadi inilah yang menjadi lokasi utama untuk membangun jaringan instalasi pengolahan air limbah komunal (Tirta et al., 2023, p. 17). Pembangunan jaringan IPAL diharapkan dapat menghindari penduduk dari berbagai penyakit yang diakibatkan dari permasalahan sanitasi dan dapat membuat lingkungan hidup menjadi sehat serta membuat masyarakat sadar dan peduli akan kebersihan untuk diri sendiri maupun alam sekitar (Wati, 2023).

Pencemaran air sungai akibat air limbah di Indonesia merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Masih banyak penduduk di Indonesia yang langsung membuang air buangan rumah tangganya ke lingkungan atau ke jaringan drainase yang mengalir ke sungai. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan air sungai menjadi tercemar dan dapat merusak ekosistem di didalamnya serta dapat membuat kualitas air bersih menurun yang bisa menjadi sumber penyakit untuk masyarakat.

Salah satu sungai di Indonesia yang sudah tercemar berat ialah sungai Musi yang berada di Kota Palembang. Palembang adalah ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang berada pada posisi kedua yang merupakan kota terbesar di Pulau Sumatera setelah Kota Medan. Jumlah penduduk Kota Palembang kini mencapai 1,75 juta jiwa dengan luas wilayah 400,61 km² (KEMENPUPR, 2017). Jumlah penduduk yang terus bertambah dan kegiatan pembangunan di Kota Palembang yang tinggi membuat kegiatan industri terus meningkat serta kegiatan permukiman penduduk ataupun kegiatan lainnya yang menyebabkan jumlah limbah yang diperoleh tiap harinya

semakin meningkat. Kegiatan industri dan rumah tangga yang menghasilkan limbah dengan jumlah yang tinggi, tetapi tanpa adanya sarana pengolahan terhadap limbah yang benar menjadikan sungai sebagai salah satu tempat pembuangan limbah, baik limbah organik maupun anorganik dan limbah industri maupun domestik. Dari reaksi itulah yang dapat menjadikan keadaan sungai Musi semakin memburuk (Setianto & Fahritsani, 2019, p. 187).

Sungai Musi merupakan sumber air baku untuk Kota Palembang. Maka dari itu, pemerintah harusnya menjadikan salah satu prioritas yang harus segera ditangani. Untuk itu, dibutuhkan pembangunan infrastruktur di sektor sanitasi dan pengolahan air buangan agar diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan air. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan sanitasi dan pengolahan air limbah di Kota Palembang, Pemerintah Indonesia bersama dengan Pemerintah Australia melakukan proyek kerja sama dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kota Palembang. Dengan adanya pembangunan proyek tersebut diharapkan dapat mendukung saluran air bersih dan pengolahan limbah di Kota Palembang. Pembangunan IPAL ini menjadi jalan keluar dalam mengatasi pencemaran air sungai dan secara perlahan bisa membenahi keadaan lingkungan di Kota Palembang.

Pembangunan IPAL merupakan bentuk dari modernisasi dalam mengolah air limbah yang dilaksanakan di beberapa kota, seperti Jambi, Pekanbaru, Palembang, dan Makassar. Kondisi sanitasi yang sangat buruk membuat Kota Palembang sebagai satu dari beberapa kota yang dilirik oleh Pemerintah Indonesia dalam mengatasi sanitasi yang layak. Dari beberapa kota yang melaksanakan pengembangan IPAL, hanya Kota Palembang yang terpilih sebagai penerima dana hibah langsung dari Pemerintah Australia. Duta Besar Australia, Penny Williams menyebutkan bahwa Pemerintah

Australia sudah terikat dalam menyukseskan pembangunan infrastuktur di Kota Palembang pada sektor sanitasi, termasuk pembangunan IPAL. Pemerintah pusat telah mengidentifikasi Palembang sebagai salah satu kota prioritas untuk investasi infrastruktur, dan dianggap memiliki kemauan politik dan komitmen yang kuat (KEMENPUPR, 2017).

Untuk mensukseskan Gerakan 100-0-100 (100% akses aman air minum, 0% kawasan permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak) di Kota Palembang, maka diperlukan SPALD (sistem pengelolaan air limbah domestik). Untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni butuh didukung oleh penyelenggaraan SPALD-T di Kota Palembang, yang mencakup kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah Terpusat dan Jaringan Perpipaan Air Limbah Domestik. Dalam penyelenggaraan SPALD-T yang mencakup 12.000 sambungan rumah (SR) di Kota Palembang dibangun dengan kolaborasi pembiayaan yang bersumber dan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, dan Pemerintah Kota Palembang.

Pembangunan IPAL di Kota Palembang dilakukan secara terpusat dengan skala perkotaan. Pembangunan IPAL di Palembang merupakan komitmen antara Pemerintah Kota Palembang dengan Pemerintah Australia untuk meningkatkan sanitasi di Palembang. Pengerjaan IPAL di Palembang yang dibangun dengan bantuan dana dari Pemerintah Australia sudah dimulai sejak awal tahun 2017, pelaksanaan proyek yang dibangun dengan dana APBN dimulai sejak pertengahan tahun 2017, sementara pembangunan proyek yang menggunakan dana APBD dimulai sejak Januari 2019 (KEMENPUPR, 2017).

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) di Palembang termasuk salah satu program dari PCSP (Palembang *City Sewerage Project*). PCSP merupakan program kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia untuk membantu meningkatkan kesehatan dan produktivitas penerima manfaat di Kota Palembang dengan membangun Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) Skala Kota. PCSP merupakan bagian pekerjaan dari MSMIP (*Metropolitan Sanitation Management Investment Project*) yang merupakan program Pemerintah Indonesia dalam pembangunan Infrastruktur untuk sanitasi, namun pelaksanaan PCSP utamanya dipimpin oleh Pemerintah Kota Palembang. Setelah terbangun, pengoperasian dan pemeliharaan PCSP ini akan menjadi tanggung jawab Perumda Tirta Musi Palembang sebagai pengelola (KEMENPUPR, 2017).

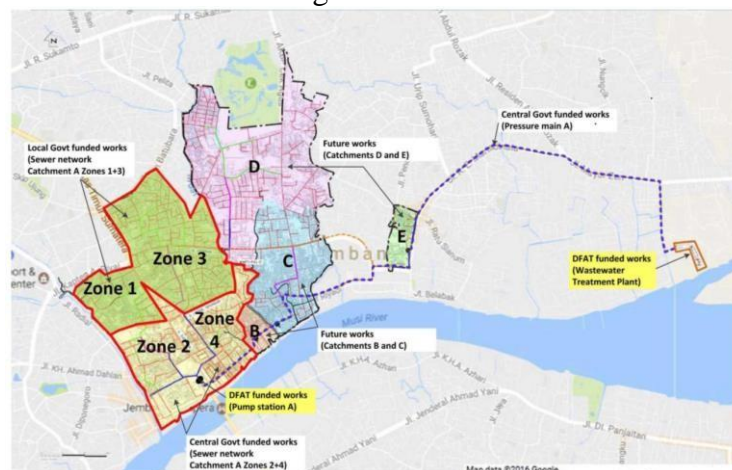
Pelaksanaan PCSP memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan sistem saluran pembuangan kota secara berkelanjutan yang dimiliki, dioperasionalkan dan dipelihara oleh Pemerintah Kota Palembang serta menunjukkan viabilitas pendekatan alternatif terhadap sistem pembuangan limbah perkotaan. Tujuan utama PCSP adalah untuk menyediakan sistem pembuangan air limbah kota berkelanjutan, yang dijalankan dan dikelola oleh Pemerintah Kota Palembang. Proyek ini dilaksanakan sebagai tanggapan atas tidak memadainya pengaturan sanitasi saat ini dan masalah kesehatan masyarakat dan lingkungan yang muncul (KEMENPUPR, 2017).

PCSP mencakup pembangunan sistem penampungan dan penyaluran air limbah dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL), yang akan melayani masyarakat perkotaan, termasuk KK berpenghasilan rendah dan KK miskin. Proses desain PCSP sudah dimulai sejak tahun 2014, dengan rencana pelaksanaan pada lima *sub-catchment area* seluas 665 ha. Lingkup pekerjaannya adalah pembangunan jaringan pipa utama

bertekanan, jaringan pipa gravitasi utama, jaringan pipa sekunder/tersier/ lateral, rumah pompa dan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), serta Sambungan Rumah (SR).

SPALD-T di Kota Palembang dikembangkan oleh Kemen PUPR melalui Direktorat Jendral Cipta Karya (DJCK). Program tersebut merupakan kerja sama pendanaan antara Kementerian PUPR, Pemerintah Australia, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, dan Pemerintah Kota Palembang. Pengembangan IPAL skala perkotaan di Kota Palembang diharapkan dapat mencegah pencemaran sungai yang diakibatkan karena air buangan rumah tangga yang tidak diolah dan juga untuk meningkatkan kualitas air bersih yang digunakan untuk menyiram tanaman dan ruang terbuka publik kota yang merupakan harapan dari Menteri PUPR. Diana Kusumastuti (Direktur Jenderal Cipta Karya Kemen PUPR) juga mengharapkan proyek tersebut dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan sanitasi bagi masyarakat Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang (Pu.go.id, 2023).

Gambar 1. Tata Letak Jaringan dan Sistem Saluran Pembuangan



Sumber: Dokumen PAM PCSP, 2017

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pembangunan IPAL terdiri dari wilayah penangkapan A, B, C, D, dan E. Wilayah penangkapan A merupakan pekerjaan untuk membangun fasilitas pengumpulan air limbah atau stasiun pompa

yang didanai dari hibah Pemerintah Australia (DFAT) dan terbagi menjadi zona 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan lingkup pembangunan saluran atau jaringan air limbah yang terhubung ke stasiun pompa. Pada zona 1 dan 3 merupakan pekerjaan yang didanai oleh Pemerintah Daerah, sedangkan zona 2 dan 4 merupakan pekerjaan yang didanai oleh Pemerintah Pusat. Pada wilayah tangkapan B, C, D, dan E merupakan *catchments* yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Pembangunan SPALD-T skala perkotaan di Kota Palembang terdiri dari beberapa perangkat pembangunan, yaitu IPAL terpusat, stasiun pompa, dan jaringan perpipaan yang terdiri dari empat *sub-catchment*. Pembangunan IPALD, stasiun pompa, dan *sub-catchment* 1 dan 3 merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Provinsi Sumsel dan Pemerintah Kota Palembang, sedangkan pembangunan *sub-catchment* 2 dan 4 merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Pusat yang dilaksanakan oleh PPK sanitasi dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan dibawah Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR.

Proyek PCSP sudah mulai direalisasikan pada tahun 2017 dan terbagi menjadi beberapa paket pekerjaan, yaitu:

1. Paket A
 - a) A1: Persiapan lahan IPAL
 - b) A2: Pembangunan IPAL dan stasiun pompa
2. Paket B
 - a) B1: Jaringan pipa transmisi utama
 - b) B2A: Jaringan pipa transmisi dan gravitasi utama retikulasi, serta *pilot project* sambungan rumah (SR) untuk *sub-catchment* 2

c) B2B: Jaringan gravitasi utama, retikulasi, pilot project sambungan rumah (SR) untuk sub-catchment 4

3. Paket C: Jaringan pipa dan sambungan rumah untuk wilayah *sub-catchment* 1 dan 3.

PCPS dilaksanakan dengan pendanaan multisumber, yaitu Dana APBN melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR, Dana Hibah melalui *Department of Foreign Affairs and Trade* (DFAT) Australia, serta Dana APBD melalui Pemerintah Kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan (BPPW Sumsel, n.d.). Pembagian pendanaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pendanaan PCSP

No.	Pendanaan		Jumlah Biaya (Rp x 1.000,00)
1	DFAT	A1	25.367.964
		A2	455.085.000
2	APBN	B1	196.502.280
		B2 A	230.944.853
		B2 B	191.642.368
3	APBD	C	1.448.000.000

Sumber : *Booklet Pembangunan Jaringan IPAL Kota Palembang*

Paket pekerjaan tersebut terbagi menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Palembang, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Pusat (Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR). Paket A yang terdiri dari dua perangkat pekerjaan, yaitu paket A1 dan paket A2. Paket A1 merupakan lingkup pekerjaan pada pematangan lahan untuk lokasi pembangunan induk IPAL, yang dibangun dengan memakai dana hibah dari Pemerintah Australia sebesar Rp25.367.964.000. Sedangkan, paket A2 merupakan paket pengerjaan dengan lingkup membangun stasiun pompa dan IPAL, pembangunan tersebut memakai dana hibah dari Pemerintah

Australia sebesar Rp455.085.000.000. Paket A menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kota Palembang.

Selanjutnya, paket B yang terbagi menjadi tiga tahap pekerjaan, yaitu paket B1, paket B2A, dan paket B2B. Paket B dibangun dengan memakai dana hibah dari Pemerintah Pusat (APBN), dengan pembagian dana pada paket B1 sebesar Rp196.502.280.000, paket B2A sebesar Rp230.944.853.000, dan paket B2B sebesar Rp191.642.368.000. Paket B merupakan tanggung jawab dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan dibawah Ditjen Cipta Karya Kemen PUPR. Paket C dengan lingkup jaringan pipa dan sambungan rumah untuk wilayah *sub-catchment* 1 dan 3 dibangun dengan menggunakan dana APBD sebesar Rp1.448.000.000. Paket C menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Kota Palembang.

Gambar 2. Induk IPAL di Sei Selayur



Sumber : <https://www.pu.go.id>

Pembangunan induk dari Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPALD) terletak di Kalidoni (Sei Selayur) yang dibangun dengan lahan seluas 5,9 ha yang

merupakan lahan pemberian dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kota Palembang. Pengerjaan IPAL tersebut dibangun dengan menggunakan dana hibah dari Pemerintah Australia sebesar Rp450 miliar. Pembangunan IPALD dilakukan secara berangsur dengan daya tampung sebesar 20.300m³/hari. Ada sebanyak 21.700 SR (sambungan rumah) dengan sekitar 100.000 penduduk yang akan mendapat manfaat dari pembangunan IPAL ini. Namun untuk langkah pertama, instalasi pengolahan limbah tersebut hanya memfasilitasi 8000 sambungan yang bermanfaat untuk 40.000 penduduk (Pu.go.id, 2023).

Pembangunan jaringan IPAL Kota Palembang merupakan bagian dari PCSP (*Palembang City Sewerage Project*) yang didanai oleh APBN melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Cipta Karya. Pembangunan jaringan IPAL merupakan wujud komitmen dari Pemerintah Indonesia dalam memajukan kesehatan masyarakat dengan sarana dan prasarana sanitasi. Proyek ini juga merupakan pelaksanaan tanggung jawab Pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan PCSP yang termuat dalam PAM (*Project Administration Manual*) dan PKS (Perjanjian Kerja Sama). Pembangunan jaringan IPAL ini merupakan tanggung jawab dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR yang dilaksanakan oleh BPPW Sumatera Selatan.

Proyek ini dimulai dari Paket B1 yang dilangsungkan secara Kontrak Tahun Jamak atau *Multi Years Contract* (MYC) sejak tahun 2017 sampai 2019. Dilanjutkan dengan pekerjaan Paket B2A dan Paket B2B yang juga diselenggarakan secara MYC dari tahun 2020 sampai 2023. Lingkup pekerjaan paket ini adalah pemasangan jaringan utama pipa bertekanan dan gravitasi, pipa retikulasi, serta *pilot project* sambungan rumah pada wilayah *sub-catchment* 2 dan 4.

Penelitian ini berfokus untuk meneliti terkait program yang dilaksanakan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan dengan batasan lingkup pekerjaan pada paket B2A. Paket B2A merupakan proyek pemasangan jaringan pipa transmisi utama air limbah dan pembangunan jaringan grativasi air limbah yang dikerjakan pada *catchment A sub catchment area 2*.

Gambar 3. Daerah Jaringan IPAL Kota Palembang Paket B2A



Sumber: Dokumen Pekerjaan IPAL Palembang B2A

Pekerjaan ini dimulai dari Jalan RE Martadinata melewati Jalan Mayor Zen menuju ke Jalan Dr. Sutami sampai dengan lokasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Sei Selayur. Paket B2A mulai dilaksanakan pada 20 November 2020 dan sudah rampung pada 28 April 2023.

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan, peneliti menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan pembangunan jaringan pengelolaan air limbah di Kota Palembang pada paket B2A yang dilaksanakan oleh BPPW Sumsel. Fenomena yang pertama, yaitu tidak diberikan izin pekerjaan pembangunan di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional. Alasan tidak diberikan izin karena jalan tersebut

merupakan salah satu jalan protokol terpenting di Kota Palembang, jalan utama yang banyak dilintasi oleh pengguna jalan karena terletak di tengah kota yang terdapat banyak tempat bisnis dan fasilitas umum. Fenomena tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara sementara dan berita acara pembangunan jaringan IPAL Kota Palembang paket B2A Nomor 53/AK/BA/IPALB2A/III/2021.

Kedua, ditemukan fakta di lapangan bahwa munculnya permasalahan lalu lintas berupa perubahan peningkatan volume lalu lintas akibat adanya dimensi ruang kerja pembangunan yang membuat penyempitan badan jalan di beberapa area pada lokasi pekerjaan proyek. Hal tersebut menyebabkan kemacetan yang mengganggu dan menghambat pengguna jalan terutama pada jam-jam sibuk. Kondisi tersebut menjadi keluhan bagi banyak pengguna jalan.

Ketiga, banyaknya jalan yang rusak akibat pemasangan jaringan perpipaan yang dilakukan dengan menggali tanah yang merupakan jalur lalu lintas. Adanya kerusakan jalan tersebut mengakibatkan jalan menjadi berdebu terutama saat kondisi panas. Keadaan tersebut membuat masyarakat setempat dan pengguna jalan menjadi tidak nyaman sehingga memungkinkan dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan bagi warga sekitar maupun pengguna jalan.

Penelitian yang mengambil topik tentang pengolahan air limbah sudah pernah dikaji sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Ada peneliti yang membahas dengan topik pada aspek difusi teknologi pengolahan limbah air (Surahmat & Rismayanti, 2022), keberlanjutan pengelolaan IPAL komunal (Tanjung, 2022), pengendalian pencemaran air sungai (Cikasimi & Jumiati, 2023), pengelolaan air limbah pada industri batik (Haniza et al., 2022), pengolahan limbah

berbasis masyarakat (Illahi & Megawati, 2022), pengelolaan air limbah domestik (Dakhi & Sujianto, 2023), dan pemanfaatan IPAL Komunal (Rahman & Thalib, 2019).

Sejumlah peneliti ada juga yang telah menelaah program pembangunan IPAL dengan teori yang berbeda-beda. Ada yang menelaah dengan teori strategi pengelolaan air limbah domestik (Ramadhan et al., 2023), teori strategi komunikasi (Surahmat & Rismayanti, 2022), teori pelaksanaan peran yang memakai teori peran Jim Ife dan Frank Tesoriero (Cikasimi & Jumiati, 2023), teori implementasi Perda tentang pengelolaan air limbah domestik dengan menggunakan teori dari George C. Edward III sebagai faktor pendukung implementasi kebijakan (Aviandani et al., 2022), teori implementasi dengan memakai teori dari Van Meter & Van Horn (Dakhi & Sujianto, 2023; Haniza et al., 2022; Saputra et al., 2021), teori evaluasi dengan menggunakan teori dari William N Dunn (2003) (Illahi & Megawati, 2022).

Penelitian dengan topik pengelolaan air limbah sudah ditelaah oleh beberapa peneliti. Pada riset sebelumnya terkait implementasi program pengelolaan air limbah, peneliti mendapatkan sejumlah penelitian yang memakai beberapa teori implementasi dari Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (Dakhi & Sujianto, 2023; Haniza et al., 2022; Saputra et al., 2021), teori implementasi yang menggunakan teori dari George C. Edward III sebagai faktor pendukung implementasi kebijakan (Aviandani et al., 2022). Dari sejumlah riset tersebut menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga hampir sama, yaitu untuk menelaah model implementasi kebijakan dan memakai metode penelitian yang sama dengan yang akan peneliti laksanakan, namun yang menelaah program pembangunan jaringan IPAL dari aspek implementasi kebijakan, khususnya yang memakai model teori

implementasi dari G. Shabbir Cheema dan A. Rondinelli belum ada sebelumnya. Hal itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti mengambil lokasi penelitian di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan selaku perwakilan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pembangunan Jaringan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik Skala Perkotaan Pada Jaringan IPAL Paket B2A di Kota Palembang oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan”**. Alasan melakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan proyek kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia terkait pembangunan jaringan IPAL yang dilaksanakan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan pada Paket B2A di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dijabarkan adalah:

Bagaimana implementasi program pembangunan jaringan instalasi pengolahan air limbah domestik skala perkotaan pada jaringan IPAL Paket B2A di Kota Palembang oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan penulis teliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan dari pembangunan jaringan instalasi pengolahan air limbah terpusat di

Kota Palembang yang dilaksanakan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait implementasi program pembangunan jaringan instalasi pengolahan air limbah skala perkotaan yang dilaksanakan oleh BPPW Sumatera Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi, dengan penelitian ini berharap dapat menjadi pegangan untuk Universitas Sriwijaya, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Publik untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan untuk penelitian kedepannya yang berhubungan dengan teori implementasi, serta bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
- b. Bagi masyarakat, semoga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi yang lebih jelas mengenai pembangunan jaringan IPAL di Kota Palembang serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengolahan air limbah sebelum dibuang ke sungai.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk membangun IPAL terpusat di daerah lain yang belum memiliki pengolahan air limbah yang layak dalam rangka mengurangi permasalahan sanitasi, melestarikan lingkungan hidup dan juga ekosistem di sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2021). *Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) IPAL Komunal di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. CV. Alfabeta.
- Almufid, A. (2020). Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Studi Kasus Proyek IPAL PT. Sumber Masanda Jaya di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Kapasitas 250 m³/hari. *Jurnal Teknik*, 9(1), 92–100. <https://doi.org/10.31000/jt.v9i1.2868>
- Audia, H. (2022). *Perencanaan Instalasi Pengolahan AirLimbah (IPAL) di Pasar Induk Lambaro Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aviandani, K., Cikusin, Y., & Sunariyanto. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang No 2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik. *Jurnal Respon Publik*, 16(6), 43–52. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/16624>
- Bappenas.go.id. (n.d.). *Tujuan Pembangunan Keberlanjutan*. Bappenas. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- BPPW Sumsel. (n.d.). *Booklet Pembangunan Jaringan IPAL Kota Palembang*.
- Bungin, B. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Cikasimi, W. A., & Jumiati. (2023). Pelaksanaan Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh dalam Pengendalian Pencemaran Air Sungai Batang Agam Kota Payakumbuh. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 5(1), 18–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.594>
- Dakhi, S., & Sujianto. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kecamatan Tualang (Studi Kasus Perda Kab. Siak No. 1 Tahun 2017). *Jurnal Cross-Border*, 6(1), 336–349. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1851>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/yXpmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Ginangjar, Y., & Harikesa, I. W. A. (2021). Implementasi Program Sanitasi Australia Indonesia Infrastructure Grants For Sanitation/SAIIG di Kota Cimahi Jawa Barat Pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 4(2), 396–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.465>
- Haniza, T. Z., Widowati, N., & Maesaroh, M. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Air Limbah Pada Industri Batik di Desa Samborejo, Kabupaten Pekalongan. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(3), 1–20. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i3.34572>
- Illahi, K. N., & Megawati, S. (2022). Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air limbah Berbasis Masyarakat di RT 06 Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *Jurnal Publika*, 10(4), 1215–1226.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1215-1226>
- Irawanto, Enggok, M. S., & Saputra, R. W. (2023). *Analisis Kebijakan Publik Teori dan Konsep*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- KEMENPUPR. (2017). *Pedoman Tata Kelola Proyek Pengelolaan Air Limabh Kota Palembang 2017. Pedoman Tata Kelola Perusahaan*, 107.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). https://www.google.co.id/books/edition/Metode_penelitian_kualitatif/637LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Pemerintah RI. (2014). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Baku Mutu Air Limbah*.
- Pemerintah RI. (2016). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.68/MENLHK-SETJEN/2016 Tentang BAKU Mutu Air Limbah Domestik*.
- Pemerintah RI. (2017). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 04/PRT/M/2017 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik*.
- Pu.go.id. (2023). *Infrastruktur Pengolahan Limbah Domestik Kota Palembang Ditargetkan Beroperasi 2023*. Pu.Go.Id. <https://pu.go.id/berita/infrastruktur-pengolahan-limbah-domestik-kota-palembang-ditargetkan-beroperasi-2023>
- Rahman, E. A., & Thalib, T. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Program Bantuan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal (IPAL Komunal) di Desa Molingkapoto Selatan Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v5i2.32>
- Rahmawati, S. U. M. (2021). *Tinjauan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal di Sanggrahan Kidul, Wates, Kulon Progo Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ramadhan, D., Indah, S., & Helard, D. (2023). Strategi Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kawasan Permukiman Hulu Sungai Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), 274–281. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.274-281>
- Samudra, A. A., Andriansyah, Suradika, A., & Kadarisman, M. (2023). *Implementasi Kebijakan Publik & Evidence-Base Policy*. Samudra Biru.
- Saputra, R., Hendrayady, A., & Prastya, I. Y. (2021). Implementasi Pada Program KOTAKU (Studi Pada Pembangunan Sanitasi Khususnya SPALD-T di Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Tahun 2019). *Student Online Journal*, 2(2), 1381–1389. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFISIP/article/view/1220>
- Setianto, H., & Fahrītsani, H. (2019). Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Pencemaran Sungai Musi Kota Palembang. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 186. <https://doi.org/10.23887/mkg.v20i2.21151>
- Silitonga, D. (2022). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik*. Zahira Media Publisher.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sore, U. B., & Sobirin. (2017). *Kebijakan Publik*. CV Sah Media.
- Subarsono, A. G. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*.

Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno. (2013). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Ombak.
- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar) Development of Communication Strategies in Diffusion of Wastewater Treatment Technology (Case Study of WWTP. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 155–168.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46937/20202241222>
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Syahrudin. (2019). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Studi Kasus*. Nusamedia.
- Tanjung, F. H. (2022). Penerapan Teori Administrasi Publik Dalam Keberlanjutan Pengelolaan IPAL Komunal di Jakarta. *Jurnal Reksabumi*, 1(2), 151–162.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33830/Reksabumi.v1i2.2922.2022>
- Tirta, D. I., Latief, R., & Syafri. (2023). *Pembangunan Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL) Berbasis Peran Serta Masyarakat*. Chakti Pustaka Indonesia.
- Wahab, S. A. (2014). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model- Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.
- Wati, R. (2023). *Peningkatan Sanitasi Masyarakat Dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Winarno, B. (2011). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Center Of Academic Publishing Service.